BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menyatakan bahwa pada tahun 2030 nanti diperkirakan akan ada sekitar 1,2 miliar jumlah wanita di seluruh dunia yang akan memasuki masa menopause dan sekitar 80% terjadi di negara berkembang. Di Indonesia, pada tahun 2025 nanti diperkirakan akan ada sekitar 60 juta wanita menopause dan usia rata-rata wanita menopause di Indonesia yaitu usia 48 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Menopause sering diartikan proses berhentinya siklus menstruasi seorang perempuan yang berkaitan dengan tingkat lanjut usia. Seorang wanita yang mengalami menopause tidak dapat mengetahui apakah saat menstruasi tertentu benar-benar merupakan mestruasinya yang terakhir sampai satu tahun berlalu. Menopause sendiri juga diartikan kondisi normal yang dialami oleh para wanita seiring bertambahnya usia mereka. Istilah dari menopause berarti wanita mengalami berhenti dari menstruasi dan merupakan tanda akhir dari periode reproduksinya (Haryono, 2016).

Glukosa merupakan salah satu bentuk hasil metabolisme karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber energi utama yang di kontrol oleh insulin. (Aulya, 2015). Kadar glukosa darah dalam keadaan normal berkisar antara 70-110 mg/dl. Nilai normal kadar glukosa dalam serum dan plasma 75-115 mg/dl, kadar glukosa 2 jam postprandial < 140 mg/dl, dan kadar glukosa darah sewaktu < 140 mg/dl (Widyastuti, 2011).

Pemeriksaan glukosa darah dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan glukosa secara enzimatik dengan bahan plasma darah vena. Dalam keadaan tertentu dan jika tidak tersedia fasilitas Tes Toleransi Glukosa Oral (TTGO), dapat mengunakan pemeriksaan glukosa darah kapiler, untuk patokan diagnosis diabetes mellitus (PERKENI, 2015). Skrining kadar glukosa darah dapat dilakukan dengan pengecekan kadar glukosa darah sewaktu. Pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu merupakan pemeriksaan gukosa darah yang dilakukan setiap waktu, tanpa ada syarat puasa dan makan (Rachmawati, 2015).

Pada Wanita menopause akan mengalami penurunan berbagai fungsi tubuh, sehingga akan berdampak pada ketidaknyamanan dalam menjalani kehidupannya, salah satunya banyak wanita menopause menjadi obesitas (Hermastuti, 2012). Hal tersebut terjadi karena wanita menopause memiliki penambahan berat badan lebih cepat, hal ini disebabkan menurunnya hormon esterogen dan progesteron sehingga terjadi kenaikan hormon FSH dan LH (Prawirahardjo, 2008) dan juga di sebabkan aktifitas fisik dan pola makan tidak berubah sejak muda, sehingga jumlah makanan yang masuk melebihi tubuh dan berakibatkan terjadi penumpukan lemak. (Wirjatmadi, 2012)

Hubungan menopause dengan kadar glukosa darah yaitu kelenjar pankreas melepaskan hormon insulin yang berfungsi mengangkut gula melalui darah untuk sebagai sumber energi. Pada saat menopause, ovarium berhenti memproduksi hormon estrogen dan progesteron secara ekslusif dari androsteron sehingga wanita menopause memiliki jaringan lemak lebih banyak. Akumulasi lemak terutama lemak abdomen berpengaruh pada protein adiponektin yang berkurang. Adiponektin sangat berpengaruh pada metabolisme glukosa dan asam lemak

khususnya sel hati dan sel otot yang lebih sensitif terhadap aksi insulin Oleh karena itu peningkatan lemak tubuh sentral intra abdomen pada wanita menopause di percaya memiliki peran penting dalam perkembangan resistensi insulin setelah menopause yag dapat meningkatkan kadar glukosa darah. Sel pankreas bisa mengalami degradasi yang menyebab hormon insulin yang dihasilkan terlalu sedikit sehingga kadar glukosa darah menjadi tinggi, dan kurangnya aktivitas yang di lakukan oleh wanita menopause sangat berpengaruh pada kadar glukosa darah. (Skrzypeza *et al.*, 2007)

Kadar glukosa darah pada wanita menopause tidak menentu. Sebab, ovarium membentuk sel telur lebih sedikit sehingga esterogen berkurang. Hal tersebut menyebabkan resistensi insulin mulai timbul sehingga glukosa darah meningkat. Jika terjadi penurunan progesteron dapat membuat sel lebih sensitif terhadap insulin sehingga glukosa darah justru menurun, bila sudah monopouse atau haid berhenti sama sekali, progesterone turun dan glukosa darah juga turun namun, dan apabila kemudian berat badan meningkat atau sering disebut obesitas dan resistensi insulin meningkat maka glukosa darah akan naik (Tiandra, 2007).

Berdasarkan penelitian Paulin Yuliana (2011) di Kecamatan Sukajadi, Kota Madya Bandung dengan metode deskriptif observasional terhadap gambaran kadar glukosa darah dan faktor risiko Diabetes Melitus pada wanita menopause dengan jumlah sampel sebanyak 46 orang. Di dapatkan hasil normal sebanyak 28 orang (60,87%) dan terdapat 18 orang (39,13 %) subjek penelitian memiliki kadar glukosa darah yang meningkat.

Berdasarkan penelitian Ria Utami Nurchasanah (2019) di Lingkungan XIV Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan dengan metode GOD-PAP

dan menggunakan alat spektrofotometer 5010 yang akan di periksa di Laboratorium Kimia Klinik Jurusan Analis Kesehatan Kemenkes Medan dengan sampel sebanyak 24 orang. Hasil penelitian dari 24 sampel, menunjukkan bahwa kadar glukosa yang meningkat sebanyak 10 orang (42%) dan yang normal sebanyak 14 orang (58%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kadar glukosa darah pada wanita menopause di Lingkungan XIV kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan termasuk dalam kategori normal, karena lebih menjaga pola hidup yang sehat dan olahraga secara rutin.

Menurut, *World Health Organization* (WHO) memprediksi peningkatan jumlah penyandang Diabetes Melitus. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring dengan penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau setara dengan 111,2 juta orang. Indonesia sendiri menempati peringkat ke-7 diantara Negara Asia Tenggara dengan prevalensi diabetes sebesar 10,7 juta (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Di Provinsi Bali, sejumlah 37.736 orang menderita DM telah mendapat pelayanan kesehatan dari 52.282 penderita DM yang ada (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar tahun 2020 dimana kasus diabetes melitus berjumlah 6.328 orang terdiri dari Kecamatan Sukawati 1.877 orang, Kecamatan Payangan 521 orang, Kecamatan Ubud 1.225 orang, Kecamatan Tegallang 536 orang, Kecamatan Tampaksiring 434 orang, Kecamatan Blahbatuh 687 orang, dan Kecamatan Gianyar 1.048 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan, pada 80 orang wanita menopause diperoleh 56 orang (70%) belum mengetahui tentang masalah-masalah kesehatan

yang sering dialami pada usia menopause salah satunya yaitu peningkatan kadar glukosa. Wanita menopause di Kelurahan Bitera juga memiliki berat badan yang beragam dan kurang adanya aktivitas fisik yang dilakukan setiap hari dapat mempengaruhi kadar glukosa dalam darah. Wanita menopause sendiri memiliki risiko menjadi penderita diabetes melitus, maka dari itu pemeriksaan laboratorium kadar glukosa darah penting dilakukan untuk skrining dan diagnosis terjadinya diabetes melitus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di Kelurahan Bitera, Kecamatan Gianyar.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di Kelurahan Bitera, Kecamatan Gianyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di Kelurahan Bitera, Kecamatan Gianyar.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasi karakteristik wanita menopause di Kelurahan Bitera, Kecamatan Gianyar berdasarkan usia, IMT, riwayat keturunan, dan aktivitas fisik.

b. Untuk mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di Kelurahan Bitera, Kecamatan Gianyar.

c. Untuk mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan karakteristik wanita menopause (usia, IMT, riwayat keturunan, dan aktivitas fisik)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah khususnya kimia klinik dengan menentukan kadar glukosa pada wanita menopause serta dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan pranata laboratorium kesehatan. Penelitian ini juga diharapkan sebagai referensi penelitian terkait dengan gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Melalui data penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan kajian dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi wanita menopause.